

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA TEMA
PENGALAMAKU DI RUMAH SISWA
KELAS II SD NEGERI SIEM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guru Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

IDA FAMURIATI
NIM : 1811080077



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSAMPENA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ida Famuriati
NIM : 1811080077
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Tema Pengalamanku Siswa Kelas II SD Negeri SIEM

Skripsi ini telah disetujui oleh Pengkaji I untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 3 Februari 2021

Pembimbing I,



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN.0031126364

Pembimbing II,



Cut Marlina, M.Pd
NIDN.1327088402

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN.1320048701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	9
2.2. Hasil Belajar	14
2.3. Tema Pengalamanku di Rumah	23
2.4. Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	38
3.2. Tempat Penelitian	41
3.3. Subjek Penelitian	42
3.4. Kriteria Keberhasilan	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)	45
4.1.2. Hasil Penelitian Siklus I	46
4.1.3. Hasil Penelitian Siklus II	52
4.2. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
BIODATA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang (Sukmadinata, 2011: 8). sebagaimana pula yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai sesuatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat Maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan rangkaian komunikasi antar manusia sehingga manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh. (Mudyaharjo, 2018: 11).

Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai kemampuannya. Pendidikan juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat ini berkembang pesat pada masyarakat. Kemudian pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar. Sebagian

besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. (Sukmadinata, 2011: 155).

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Proses belajar tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak pada tindakan-tindakan belajar tentang mata pelajaran salah satunya matematika.

Siswa harus mengetahui proses pembelajaran yang konkrit serta realistik menurut pandangan siswa. Siswa yang masih duduk ditingkat pemula belum mampu untuk mengabstrakkan permasalahan ke dalam bentuk pengetahuan alam. Sehingga pengetahuan dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Di sekolah terjadi interaksi langsung antara siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran berlangsung. Hampir semua kegiatan manusia terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan melibatkan matematika di dalamnya, seperti bidang ekonomi, sosial, kedokteran bahkan budaya, oleh sebab itu matematika pantas dijuluki sebagai ratu ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka keberhasilan belajar matematika setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Namun, sudah

menjadi gejala umum mata pelajaran matematika kurang disukai kebanyakan siswa, lebih dari itu matematika dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan karena sukar dipahami.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika salah satu upaya yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau luar matematika, menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, menggunakan matematika secara bermakna.

Berdasarkan observasi penulis di sekolah Dasar Negeri Siem hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Selain itu, dilihat dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya masih klasikal atau konvensional, yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang

mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan terdidik baik jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran matematika kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif.

Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih berbagai metode yang dapat mengembangkan pola pikir siswa, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara optimal. Salah satu yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran pengetahuan

matematika. Sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Agar proses pengajaran kontekstual lebih efektif, guru perlu melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa; (2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama; (3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Dalam Husen (2016) sebagaimana Wahyuni (2016) dalam penelitiannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai tingkat sangat baik dengan penerapan *model contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Tema Pengalamanku di Rumah Siswa Kelas II SD Negeri Siem"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan penelitian sehingga dapat diidentifikasi bahwa:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas II SD Negeri Siem Aceh Besar?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada tema pengalamanku di Rumah siswa kelas II SD Negeri Siem Aceh Besar tahun pelajaran 2020/2021??"

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas II SD Negeri Siem Aceh Besar;
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada tema pengalamanku di Rumah melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas II SD Negeri Siem Aceh Besar tahun pelajaran 2020/2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil Belajar matematika pada tema Pengalamanku di Rumah.

1.4.2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memperbaiki model belajar yang selama ini diterapkan untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

1.4.3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan guna penerapan kebijakan-kebijakan baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan atau lulusan sekolah.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memberi kemudahan bagi pembahasan selanjutnya serta arahan bagi peneliti yang akan dilakukan, Maka permasalahan ini dibatasi pada :

1. Metode pembelajaran yang digunakan hanya dibatasi pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah Hasil belajar matematika pada tema pengalamku di Rumah siswa kelas II SD Negeri Siem pada tahun pelajaran 2020/2021

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Hasil Belajar

Menurut Sardiman (2004) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Hamalik (2002), Hasil belajar siswa dalam dapat meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya),

1.6.2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Johnson, 2009: 65)

Kunandar mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. (Kunandar, 2007: 295) jadi, CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.